

ASIK di Tengah Pandemi

by Fanny Lesmana

Submission date: 27-Jun-2020 11:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1350319746

File name: Naskah_lengkap_SDK_Gloria-Edited270620PDF.pdf (411.32K)

Word count: 11273

Character count: 65991

ASIK di Tengah Pandemi

Tim Penulis SDK Gloria 2 Surabaya

Penyunting

Fanny Lesmana

Asthararianty

Terima Kasih

SD Kristen Gloria 2 Surabaya, untuk kepercayaannya

- Kepala sekolah dan para guru
- Orang tua siswa peserta pelatihan menulis

Mahasiswa IKOM Universitas Kristen Petra Surabaya, untuk pendampingan dan kesabarannya

Sarah Azaliah Karsa

Titania Dewanti

Veronica Maureen

Mahasiswa IKOM Universitas Kristen Petra Surabaya, untuk desain *lay out*

Felicia Luvena

Prakata

Halo...

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia - termasuk Indonesia - membuat hampir semua orang mengalami perubahan yang drastis dalam menjalani hari-harinya.

Bagaimana dengan teman-teman?

Apakah teman-teman juga mengalami perubahan kebiasaan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Sebagian besar dari teman-teman yang tadinya berangkat ke sekolah juga terpaksa belajar dari rumah karena penularan COVID-19 ini sangat cepat.

Demikian juga dengan teman-teman di SD Kristen Gloria 2 Surabaya ini juga harus belajar di rumah. Proses belajar tatap muka di kelas harus berganti menjadi belajar melalui jaringan internet. Selain itu, sehari-hari adik-adik semua harus berada di rumah, tidak ada yang berjalan-jalan ke *mall*, menonton bioskop maupun bepergian ke luar kota. Wah, jadi *gak* seru dong ya!!!!

Dalam buku ini, beberapa teman dari SD Kristen Gloria 2 Surabaya menuangkan aktivitas mereka selama belajar dari rumah. Ada yang belajar membuat kue, ada yang belajar *rmenari*, bahkan ada yang belajar memainkan saham. Wah, ternyata berada di rumah *gak* buat kita mati gaya ya? Malah bisa sangat bergaya.

Buku ini diberi judul 'ASIK di Tengah Pandemi' karena dari tulisan teman-teman ini terlihat bagaimana mereka bisa (A)daptif terhadap situasi sehingga mereka tidak terlalu mempermasalahkan keseharian di rumah. Karena bosan itu pasti kan ya? Hehehe....

Selain itu, teman-teman ini juga (S)olutif terhadap situasi harus belajar di rumah. Daripada marah-marah atau cemberut karena tidak bisa jalan-jalan ke *mall* atau bertemu teman-teman secara langsung, mereka bisa membuat solusi. Ketiga, mereka juga (I)novatif juga (K)reatif. Teman-teman ini tidak berdiam diri saja sembari bermuram durja, tapi mereka menemukan hal-hal yang menarik untuk dilakukan.

Jadilah mereka ASIK selama pandemi COVID-19 ini.

Ke-ASIK-an itu mereka tuangkan dalam tulisan yang bisa kita baca sama-sama dalam buku ini. Yuk mulai baca.....

Kalau teman-teman lain juga ingin menuangkan kisah dalam bentuk tulisan, jangan segan untuk mulai menulis. Ini ke-ASIK-an yang bisa berguna bagi kita... ***

Penyunting

Fanny Lesmana

Asthararianty

Isi Buku

Terima Kasih

Prakata

Isi Buku

Pengantar

Beatrice Christilove S.

Kue Kering Mawar, Favorit Keluarga

Feively Amadea Liepbianto

Senangnya Belajar Memasak

Felicia Lusiani Huang

Menggambar Animasi pada Masa Pandemi

Freya Elana Kanasut

Aktivitas Selama Pandemi

Gabrielle Kelly Pranata

Hal Positif Selama Pandemi

Ian Nathan Layantara

Investasi? Dari Rumah Aja Bisa....

Jeanice Olivia Gunawan

Membuat Kerajinan Tangan

Josephine Imelda Sinatra

Belajar Bahasa Korea dari Rumah

Joyleen Daniella Koesomo

Tarian Modern yang Kupelajari Selama Pandemi

Michelle Angelina Santoso

Saya Melukis Saat di Rumah Saja

Nicole Anastasha Lim

Hikmah Selama Pandemi

Nikita Gunawan

Memberi Makan Anjing Saat di Rumah Saja

Priscilla Stefannie Wibisono

Pengalaman Menyenangkan selama COVID-19

Theresia Harel Latuny

Kegiatanku Saat Pandemi COVID-19

Yocelyn Hoo

Menyiram Tanaman dan Menulis Cerita Selama Di Rumah Saja

Yovela Ariputri Tandean

Belajar Membuat Puding Selama Di Rumah Saja

Kata Kakak Pendamping

Sarah Azaliah Karsa
Titania Dewanti
Veronica Maureen
Tentang Penyunting

Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan atas kasih dan penyertaan-Nya kepada siswa-siswi SD Kristen Gloria 2 Surabaya, khususnya yang telah mengikuti Klub Jurnalistik, dan pada akhirnya, pelatihan ini berujung pada penyelesaian proyek sebuah buku.

Buku perdana ini adalah kumpulan pengalaman yang berkesan selama anak-anak harus belajar di rumah karena pandemi COVID-19. Selamat kepada:

Nikita Gunawan (kelas IV), *Yovela Ariputri Tandean* (kelas IV), *Feively Amadea Liepbianto* (kelas IV), *Michelle Angelina Santoso* (kelas IV), *Jeanice Olivia Gunawan* (kelas IV), *Felicia Lusiani Huang* (kelas IV), *Theresia Harel Latuny* (kelas IV), *Josephine Imelda Sinatra* (kelas V), *Ian Nathan Layantara* (kelas V), *Joyleen Daniella Koesoemo* (kelas V), *Yocelyn Hoo* (kelas V), *Freya Elana Kanasut* (kelas V), *Priscilla Stefannie Wibisono* (kelas V), *Beatrice Christilove Santoso* (kelas V), *Nicole Anastasha Lim* (kelas V), dan *Gabrielle Kelly Pranata* (kelas V), yang telah menyelesaikan proyek membuat sebuah buku.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Fanny Lesmana, S.Sos, M.Med.Kom dan tim dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, yang telah mendampingi dan melatih anak-anak dalam mempersiapkan buku ini. Kiranya buku ini boleh menjadi berkat. Tuhan memberkati.

Soli Deo Gloria, segala kemuliaan hanya bagi Tuhan.

Salam dan doa,

Lily Tjahjani

(Kepala SD Kristen Gloria 2 Surabaya)

Kue Kering Mawar, Favorit Keluarga

Beatrice Christilove Santoso

Pada awal masa pandemi, mulanya saya merasa senang karena saya mempunyai banyak waktu untuk bermain di rumah. Saya suka bermain *handphone* dan juga bermain beberapa mainan lainnya yang ada di rumah. Bersama adik, kami biasanya bermain boneka dan kartu. Saya juga senang menonton televisi di rumah. Tetapi, lama-kelamaan saya mulai merasa bosan harus di rumah terus menerus.

Dalam kondisi seperti ini, yang saya rindukan adalah pergi ke sekolah dan bertemu dengan teman-teman saya. Saya rindu bermain bersama teman-teman dan belajar bersama di kelas. Saya rindu dapat bercanda tawa dengan mereka. Selain itu, saya juga rindu jalan-jalan ke *mall* selama masa pandemi ini. Biasanya saya ke *mall* dengan ayah, ibu, dan adik saya. Di sana kami membeli makan dan minuman dan juga terkadang menonton bioskop bersama. Saya juga suka melihat-lihat mainan di *Toys Kingdom* bersama adik saya selama di *mall*.

Selain bermain bersama adik dan menonton televisi, saya juga melakukan beberapa kegiatan yang sebelumnya belum pernah saya lakukan, membuat kue (*baking*) dan memasak bersama dengan ibu saya. Salah satu yang paling berkesan adalah pengalaman saya ketika ibu mengajak saya membuat kue kering yang berbentuk bunga. Kami menyebutnya “kue kering mawar”. Kue mawar ini disukai semua anggota keluarga saya, sehingga kue ini dinobatkan sebagai kue favorit keluarga saya! Tidak hanya kue mawar, kami juga membuat *brownies* dan roti sobek. Dengan sabar ibu mengajari saya cara membuat *brownies*. Ibu mendapat resep kue kering dan *brownies* tersebut dari *youtube* dan hasil pencarian di *google*.

Awal membuat *brownies*, teksturnya agak kasar. Lalu ibu saya mencoba resep lainnya dan mempraktikkannya. Kali kedua percobaan dengan resep baru ini hasil *brownies* panggangnya lebih lembut.

“Wah, aku suka sekali bu *brownies* yang ini!” kata saya pada Ibu ketika mencoba resep yang baru itu.

“Syukurlah kalau kamu suka, Beatrice,” kata Ibu pada saya sambil tersenyum lega.

Namun suatu hari ibu saya mencoba membuat *brownies* dengan resep yang lainnya lagi dan hasilnya kurang lembut lagi teksturnya. Ternyata saya lebih suka *brownies* panggang yang lembut.

“Bu, sebaiknya ibu memakai resep *brownies* yang hasilnya lembut, bu. Beatrice lebih suka yang lembut ternyata,” pinta saya pada Ibu.

“Oh, oke Beatrice kalau kamu sukanya begitu”, sahut Ibu.

Sejak itu ibu selalu membuat *brownies* dengan resep yang hasilnya lembut.

Selain membuat kue dan roti, saya juga belajar memasak nasi goreng bersama ibu. Nasi goreng buatan ibu sangat enak menurut saya. Bumbunya sangat sederhana, hanya memerlukan bawang merah, bawang putih, saos tiram, kecap manis, kecap asin dan garam sedikit saja. Yang pasti saya sangat lahap ketika memakan nasi goreng itu. Rasanya lezat sekali. Tidak lupa saya juga membantu ibu untuk mencuci piring di rumah. Hal itu meringankan kerja ibu saya.

Jadi selama masa pandemi ini sebenarnya ada beberapa hal yang bisa saya syukuri. Saya bersyukur karena saya bisa belajar memasak dan membuat kue atau roti bersama ibu. Saya bisa melakukan hal-hal yang positif bersama keluarga saya seperti mencuci piring dan membersihkan rumah. Saya juga bisa memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga saya di rumah.

Saya berharap pandemi ini cepat selesai sehingga saya bisa pergi ke sekolah kembali. Saya ingin segera bertemu dengan teman-teman sekolah saya dan bermain dengan mereka atau jalan-jalan ke *mall* bersama mereka. Saya juga ingin segera bisa Sekolah Minggu lagi seperti dulu.

Semoga pandemi ini dapat segera berlalu, ya Tuhan.

Amin! ***

Senangnya Belajar Memasak

Feively Amadea Liepbianto

Selama pandemi virus COVID-19 yang sudah berjalan sekitar 3 bulan, saya hanya di rumah saja. Pandemi virus COVID-19 ini sudah menyebar ke seluruh dunia dan sangat berbahaya serta penyebarannya sangat mudah dan cepat. Di banyak negara sudah memberlakukan *lockdown*. Di Indonesia tidak memberlakukan *lockdown*, hanya menerapkan *social distancing* ataupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bahayanya jika kita berada di luar dan kita tidak tahu ada orang di dekat kita yang terkena virus COVID-19, maka risiko kita terkena lebih besar. Itulah sebabnya saya hanya di rumah saja dan tidak keluar rumah.

Memang selama pandemi ini kegiatan keseharian saya jadi agak berubah, seperti jam tidur saya jadi lebih malam, bangun lebih siang. Tetapi saya juga tidak boleh bangun terlalu siang karena saya tetap mendapatkan pelajaran dari sekolah secara *online*. Tiap hari saya mengikuti *zoom* dengan guru dan teman-teman sekelas. Saya sangat senang bisa mengikuti *zoom* karena saya dapat bertemu dengan teman-teman dan bapak ibu guru meskipun hanya melalui *zoom*. Setiap hari saya juga mendapat materi pembelajaran dan tugas dari guru. Melalui *home learning* ini saya dapat belajar secara mandiri karena saat mengerjakan tugas saya harus mencari jawabannya di buku maupun internet. Setelah saya mengikuti semua *zoom* dan mengerjakan semua tugas, ternyata masih ada cukup banyak waktu luang.

Awalnya saya merasa senang karena bisa menghabiskan banyak waktu untuk membuat kerajinan, seperti membuat bunga dari botol bekas. Bahan yang dibutuhkan sangat mudah hanya butuh botol bekas, gunting, dan cat warna agar bunganya lebih cantik. Kemudian saya juga membuat buku kecil dari *foam art*. Bahan-bahannya pun mudah untuk didapatkan. Kita hanya butuh kertas, lem, gunting atau *cutter*, dan *foam art* yang digunting sesuai pola, seperti kelinci. *Foam art* adalah sejenis spons tapi lebih tipis. Ada juga kegiatan lain yang saya lakukan, yaitu menggambar dan mewarnai. Tapi ada satu kegiatan lagi yang paling saya suka yaitu belajar memasak.

Suatu hari, kakak saya, Feodora melihat-lihat cara mengolah makaroni di berbagai *channel* di Youtube. Kakak saya mendapatkan ide dan mengajak saya untuk membantunya memasak.

“Kakak mau buat apa?” tanya saya dengan penasaran.

“Lihat saja nanti,” jawab kakak saya sambil tersenyum.

Ternyata kakak saya membuat *mac & cheese*. *Mac & cheese* terbuat dari makaroni, keju, tepung maizena, garam, sosis, dan ham. Setelah selesai memasak, saya meminta mama saya untukicipinya.

”Ma, ayo coba masakan yang kami buat,” kataku.

Setelah mencicipinya, mama saya memuji, “Wah, ternyata enak ya.”

Dari situlah saya mulai tertarik untuk belajar memasak.

Beberapa hari kemudian, saya dan kakak saya mencoba membuat *pancake*. *Pancake* adalah kue dadar yang dibuat dari tepung terigu, telur, gula, dan susu. Awalnya gagal, karena pancakenya hancur dan rasanya pun kurang enak.

“Yah kok gagal...” kata saya dengan kecewa. Namun kami tetap berusaha untuk membuat lagi dan akhirnya berhasil. Kemudian saya punya ide.

“Bagaimana kalau kita beri topping yang berbeda-beda?”

Kakak saya setuju dan berkata, “Ide bagus! Kita beri topping selai coklat, keju, meses, susu kental manis, dan oreo.”

Keesokan harinya, saya melihat-lihat lagi di *Youtube* untuk mendapatkan ide.

“Kita mau buat apa ya?” tanya saya kepada kakak saya.

“*Nggak* tahu *nih* bingung. Banyak yang enak sepertinya,” jawabnya.

Akhirnya saya dan kakak saya memutuskan untuk membuat oreo *dessert box*. Oreo *dessert box* adalah campuran dari oreo, coklat, susu, tepung maizena, tepung terigu, mentega, telur, dan gula. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat oreo *dessert box* ini memang cukup lama, karena ada tiga lapisan. Tetapi hasil yang didapatkan sangat memuaskan.

Mama saya menyukai oreo *dessert box* yang saya buat karena teksturnya lembut dan rasanya manis. “Lain kali kalian buat lagi ya...,” kata Mama.

Beberapa hari kemudian kakak saya mengajak saya untuk membuat es krim oreo. Es krim oreo adalah es krim yang di dalamnya ada beberapa potongan oreo. Awalnya saya pikir membuat es krim itu susah.

“Kak, kok sepertinya membuat es krim oreo itu susah ya?” kata saya.

Lalu kakak saya memberi semangat, “Tidak apa-apa, kita coba saja.” Setelah saya mencoba, ternyata membuat es krim oreo itu tidak terlalu susah seperti yang saya pikirkan dan hasilnya pun enak. Saya menyukai es krim yang saya buat karena selain enak juga lebih sehat. Es krim oreo ini sehat karena tidak memakai bahan pengawet dan semua bahannya terjamin bersih.

Akhir-akhir ini kami membuat milo lava cake. Milo lava cake itu kue bolu yang di dalamnya ada coklat yang meleleh. Saya membuat milo lava cake ini karena cukup populer. Cara membuatnya mudah, praktis, dan tidak perlu waktu yang lama namun rasanya enak. Ini juga salah satu makanan yang saya sukai, karena ada coklat yang meleleh di dalamnya. “Wah ada coklat yang meleleh, pasti enak!” kata kakak saya dengan senang.

Saya sangat senang bisa belajar memasak di masa pandemi ini. Awalnya saya memang merasa bosan karena harus di rumah saja sebagai akibat dari pandemi virus COVID-19. Tapi dengan melakukan kegiatan ini, saya dapat mengisi waktu luang dan mengusir rasa bosan. Selain itu saya juga dapat belajar membuat banyak masakan. Sampai sekarang pun saya tetap belajar memasak. Ternyata, belajar memasak itu menyenangkan.

Selain dapat belajar memasak, ternyata ada banyak hal positif yang bisa saya dapatkan selama pandemi ini. Saya bisa semakin dekat dengan keluarga, bisa *sharing* berkat firman Tuhan, lebih banyak waktu untuk membaca buku dan Alkitab, dapat belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas dan belajar sesuatu yang baru yaitu memasak.

Saya pun belajar, di balik setiap peristiwa yang kita rasa tidak enak, tetap ada hal positif yang bisa kita dapatkan. ***

Menggambar Animasi pada Masa Pandemi

Felicia

Selama masa pandemi COVID-19 ini saya merindukan bepergian ke luar kota. Karena tidak dapat bepergian, hal yang saya lakukan di rumah selain mengerjakan tugas sekolah adalah menggambar dan membaca buku.

Saya belajar menggambar dari internet. Selain menggambar saya juga melukis dan mewarnai. Saya suka menggambar kartun komik lalu melukisnya. Jika ditanya, saya lebih suka menggambar animasi daripada realistik.

Saya juga membaca buku selama di rumah saja. Saya membaca dua jenis buku, yaitu komik dan novel, tapi saya lebih suka komik. Saat ini saya membaca novel berjudul “Petualangan si Kembar Tiga”. Selama masa pandemi COVID-19 ini saya sudah membaca sebanyak enam buku lainnya juga.

Dari banyak aktivitas yang dapat saya lakukan, saya suka menggambar dan membaca buku karena menurut saya menyenangkan. Selain itu saya dapat mengetahui cerita baru dan dapat mengetahui lebih banyak kartun.

Meskipun saat ini saya tidak dapat bepergian, saya bersyukur kepada Tuhan karena selama pandemi COVID-19, saya dapat belajar keterampilan lain. ***

Aktivitas Selama Pandemi

Freya Elena

Halo! Nama saya adalah Freya. Saya berusia 10 tahun dan kelas 5 SD. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saya memiliki adik perempuan bernama Nyrelle. Nyrelle berusia tujuh tahun dan kelas 2 SD.

Setiap Senin sampai Jumat, saya melakukan kegiatan bersekolah. Tapi, sudah tiga bulan ini kita mengalami pandemi COVID-19 yang mengharuskan kita berada di rumah. COVID-19 adalah penyakit akibat suatu *coronavirus* baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Gejala khas COVID-19 sendiri termasuk demam, batuk, kesulitan bernapas, nyeri otot hingga kelelahan. Pada kasus yang lebih parah, virus ini bisa menyebabkan pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis dan syok septik.

Beberapa tempat ditutup agar mencegah penyebaran virus Covid-19. Seperti pasar, tempat makan, sekolah, dan lain-lain. Karena itu kita harus bersekolah secara *online*. Tentu kita juga tidak boleh beraktivitas di luar rumah. Karena itulah saya dan keluarga saya berada di rumah.

Karena tidak bisa datang ke sekolah, saya dan teman-teman saya belajar secara *online* dengan aplikasi bernama *Zoom*. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio.

Setiap hari ada 2 kali *zoom* dengan waktu kurang lebih 30 - 35 menit untuk satu kali *zoom*. Saya senang saat *zoom* karena bisa bertatap muka dengan guru dan teman-teman saya. Selain itu setiap senin sampai jumat saya juga diberi tugas-tugas dari guru saya. Kadang-kadang guru-guru saya membuat video-video pelajaran di Youtube. Saya senang saat melihat video-video dari guru.

Selama di rumah saja, saya juga senang mengisi waktu dengan bermain *game online* bersama teman-teman dan sepupu saya. Saya suka bermain *game online* bernama Roblox. Roblox adalah permainan video massal (*multiplayer online*) dan sistem pembuatan *game* yang memungkinkan pengguna untuk merancang permainan mereka sendiri dan memainkan berbagai jenis permainan yang dibuat oleh pengguna lain. Maka saya, teman-teman dan sepupu saya bisa bermain bermacam-macam jenis permainan. Karena saya memiliki banyak waktu luang maka saya sering memainkan *game*. Bermain *game* juga memiliki manfaat yaitu melatih logika, mengurangi stres, melatih bahasa, meningkatkan kerja sama tim, dan lain-lain.

Selama masa pandemi, kami sekeluarga mencoba belajar menanam hidroponik. Hidroponik adalah suatu budidaya dengan menggunakan (memanfaatkan) air tanpa menggunakan

tanah dan menekankan penumbuhan kebutuhan nutrisi untuk tanaman. Kebutuhan air untuk tanaman hidroponik lebih sedikit jika dibandingkan kebutuhan air pada budidaya dengan menggunakan media tanah. Ada berbagai keuntungan yang bisa diperoleh dengan cara bercocok tanam hidroponik. Pertama, kita menanam tanpa tanah, sehingga kita dapat tetap menanam di lahan yang terbatas. Selanjutnya, tanaman atau sayuran yang ditanam secara hidroponik akan lebih higienis dibanding dengan tanaman biasa. Terakhir, pertumbuhan tanaman akan jauh lebih cepat dibanding tanaman biasa. Manfaat yang saya dapatkan dari menanam sayur sendiri adalah saya tidak perlu lagi pergi membeli sayur di pasar, supermarket atau di tempat lain. Manfaat lainnya adalah sayur yang dimasak masih dalam keadaan segar (*fresh*) dan bebas pestisida.

Cara menanam dengan metode hidroponik adalah, kita menanam bibit terlebih dulu. Bibit dapat diperoleh di toko tanaman atau membeli secara *online*. Bibit kita letakkan satu per satu di *rockwool* (media tanam dengan menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari bebatuan dan tidak menggunakan tanah), kita siram setiap hari sampai tumbuh tunas dan daun. Kurang lebih seminggu kemudian dapat kita pindahkan ke tempat yang lebih besar yang sudah kita siapkan. Kita membuat instalasi dari pipa paralon. Ayah membuat sendiri dengan belajar dari berbagai sumber, mulai dari *blog*, web maupun Youtube. Letakkan di tempat yang terdapat sinar matahari yang cukup, dan beri pupuk cair seminggu sekali. Cek air setiap hari. Setelah 1- 1,5 bulan tanaman dapat kita panen.

Jenis tanaman yang bisa ditanam menggunakan hidroponik antara lain bayam, kangkung, sawi, selada, cabai. Sayuran hijau sangat bermanfaat sebagai sumber vitamin, mineral dan zat gizi. Selain itu, sayuran hijau mengandung banyak serat yang bermanfaat untuk memelihara kesehatan pencernaan. Cabai banyak mengandung vitamin C dan antioksidan yang baik untuk meningkatkan imun tubuh. Bayam dan kangkung dapat dipotong daun dan batangnya saja, sehingga nanti dapat tumbuh kembali. Saya dan Ibu suka sekali memasak bayam yang kami panen menjadi sayur bayam dengan kuah banyak. Untuk kangkung dan sawi kami suka menumis nya. Dan selada biasanya kami gunakan untuk membuat salad dan gado-gado. Saya senang sekali dapat makan dari hasil menanam sendiri.

Saya juga suka membaca buku. Karena membaca buku membuat kita lebih pintar dan mengetahui hal yang belum pernah kita ketahui.

Saya memiliki koleksi buku **Why?** dan **Powerbible**. Buku seri Why? adalah buku tentang pengetahuan yang berasal dari Korea dengan penyajian gambar kartun berwarna yang lucu dan alur cerita yang sangat menarik bagi anak-anak. Sedangkan, Powerbible adalah buku komik berwarna yang berisi cerita- cerita dari Alkitab. Ceritanya juga sangat menarik bagi anak-anak. Salah satu buku yang saya paling suka adalah Why? Karakter China. Saya menyukai buku itu karena memiliki cerita yang menarik, membuat saya penasaran, tokohnya lucu dan menjelaskan materinya dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan saya tentang karakter china.

Ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca buku. Membaca buku dapat memperluas pengetahuan dan mendatangkan banyak pembelajaran baru dalam hidup

seseorang. Membaca buku juga mampu melatih daya ingat dan konsentrasi seseorang. Dengan membaca buku secara rutin, otak distimulasi untuk terbiasa mengolah pikiran dan memori, serta fokus terhadap suatu hal selama beberapa waktu, sehingga dapat menurunkan risiko penyakit Alzheimer. Manfaat lain dari membaca buku adalah dapat menghilangkan stres.

Saat membaca, saya sering menghilangkan buku-buku saya. Kadang-kadang karena lupa, diambil, terjatuh di mana, dan lain-lain. Ketika sudah hilang, saya mulai merasa bingung dan cemas. Saya memanggil ibu dan adik saya untuk mencarinya. Terkadang ibu memarahi saya tetapi setelah itu membantu saya mencari buku saya. Lalu beberapa waktu berikutnya buku saya pasti ditemukan. Pelajaran yang dapat saya ambil dari sering hilangnya buku saya adalah supaya buku tidak hilang lagi, setelah selesai membaca saya wajib mengembalikan buku di lemari buku.

Semua yang dilakukan di rumah mungkin menyenangkan tetapi tentunya ada dampak negatif dari adanya pandemi COVID-19, seperti tidak bisa ke sekolah dan bertemu teman secara langsung, harus memakai masker di luar rumah (bagi saya memakai masker tidak terlalu nyaman), tidak bisa makan di luar, dan lain-lain. Lalu ada dampak positif juga. Seperti bisa menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarga, bisa belajar mandiri, mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar hal baru, dan lain-lain.

Saya berharap pandemi COVID-19 ini bisa cepat berlalu. ***

Hal Positif Selama Pandemi

Gabrielle Kelly

Hi!

Nama saya Kelly.

Dalam tulisan ini saya ingin menceritakan aktivitas yang saya lakukan di rumah selama masa pandemi COVID-19. Meskipun di rumah saja, selama masa pandemi ini saya mencoba melakukan hal positif, seperti: mengelola bisnis *online*, belajar Bahasa Jerman, membuat kue (*baking*), serta bermain bersama hewan peliharaan saya.

Selama pandemi ini saya merasa sedih karena tidak dapat keluar rumah dengan tenang. Akan tetapi saya berusaha untuk melakukan hal-hal positif selama *home learning* ini, dan saya memanfaatkan waktu ini dengan sebaik baiknya!

Selama *home learning*, salah satu aktivitas yang saya lakukan ialah mengelola bisnis *online* saya di *Instagram*. Bermula karena saya senang membuat *slime*, saya akhirnya mencoba untuk membuka bisnis *online slime* ini. Sebenarnya saya telah membuka bisnis ini sebelum adanya pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia. Apabila ada di antara para pembaca yang berminat, kalian dapat berkuntung ke *Instagram online shop* saya (@slimekoe29). Kalian bisa *order* dengan cara mengirimkan *Direct Message* (DM) atau mengunjungi akun Tokopedia saya dengan *username* YongJun Fashion.

Selama *home learning* ini saya menjadi lebih fokus lagi untuk menjalankan bisnis saya. Saya sangat senang melakukan aktivitas ini karena saya menjadi lebih semangat dan tidak bosan selama *home learning* ini. Dan Puji Tuhan bisnis *online* saya sekarang sudah mulai lebih dikenal oleh banyak orang. Saya tidak sendirian dalam menjalankannya, selain saya orang lain yang terlibat untuk mengelola bisnis ini adalah kedua orang tua saya. Lalu apa saja yang saya lakukan? Saya membalas DM *customer* dan menyiapkan orderannya. Lalu orangtua saya membantu proses *packing* pesannya. Biasanya saya melakukan persiapan ini semua di ruang keluarga. Setiap harinya saya menghabiskan waktu sekitar dua jam untuk membuat *slime*.

Selain mengelola bisnis *online*, saya juga meluangkan waktu untuk belajar Bahasa Jerman. Beberapa kata di dalam Bahasa Jerman yang saya sudah pelajari adalah “*Guten Morgen*” yang berarti selamat pagi, “*Guten Abend*” yang berarti selamat malam, dan masih banyak kosakata-kosakata lain dalam Bahasa Jerman yang sudah saya pelajari. Saya mempelajari Bahasa Jerman dari *Youtube*. Saya menghabiskan waktu sekitar 10-20 menit untuk mempelajari Bahasa Jerman setiap harinya.

Tidak hanya itu saja!

Saya juga sudah banyak membuat kue selama kegiatan belajar di rumah. Beberapa di antaranya ialah *Chiffon cake*, *sponge cake*, *brownies*, *banana cake*, *banana bread*, *roll cake*, dan masih banyak lagi kue lainnya yang sangat enak. Menurut saya, kue-kue yang saya buat manisnya pas. Saya belajar cara membuat kue dari mama saya. Saya menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam dalam sehari untuk membuat kue.

Dalam waktu luang juga, saya bermain bersama dengan hewan peliharaan saya, *sugar glider*! *Sugar glider* merupakan hewan malam sehingga ia tidur pada pagi hingga sore hari dan aktif pada malam hari. *Sugar glider* memakan buah-buahan, sayuran dan *snack*, dan yang menjadi makanan pokoknya adalah bubur bayi. Lucunya, kebanyakan *sugar glider* hanya mau memakan bubur bayi rasa pisang merek SUN. Sungguh lucu bukan?

Banyak hal yang saya syukuri selama masa pandemi ini. Salah satunya ialah dapat lebih fokus di bidang bisnis saya, lebih banyak waktu untuk berdoa dan lebih sering menciptakan varian-varian *slime* terbaru. Semoga pandemi ini segera berakhir sehingga semua menjadi normal kembali seperti sedia kala. Demikian cerita saya semoga dapat menginspirasi banyak orang.

Tuhan Yesus memberkati. ***

Investasi? Dari Rumah Aja Bisa...

Ian Nathan

Investasi? Kenapa harus jauh-jauh pergi ke luar? Di rumah saja, pasti bisa berinvestasi. Memangnya, bagaimana caranya?

Selama 3 bulan ini, saya berdiam di rumah karena pandemi COVID-19 yang melanda dunia sekaligus Indonesia sejak bulan Maret 2020. Untuk anda yang belum tahu tentang pandemi COVID-19, pandemi ini melanda seluruh dunia pada tahun 2020. Di Surabaya, kota tempat tinggal saya, pemerintah melakukan PSBB, Pembatasan Sosial Berskala Besar yang membatasi kegiatan warganya agar kurva penyebaran virus COVID-19 dapat melandai. Pemkot Surabaya pun telah mengakhiri PSBB sejak 9 Juni 2020. Mal-mal pun sudah dibuka kembali dan pengunjung sudah diperbolehkan makan di restoran.

Selama PSBB, saya hanya keluar setelah lebih dari 1-2 minggu di rumah. Hal-hal yang saya lakukan selama diluar rumah yaitu pergi ke supermarket dan les bahasa yang bernama **INNOVATIVE LEARNING CENTER** yang dimiliki oleh orang tua saya. Bisa dikunjungi *website* nya pada www.englishclass.id. Saya pergi ke sana untuk presentasi, memberikan ide, dan mengikuti meeting. Sekolah pun melakukan *Home Learning* (sekolah dari rumah melalui aplikasi Zoom) sejak 16 Maret 2020.

Karena *WFH*, saya jadi punya waktu lebih banyak untuk melakukan aktivitas lainnya, seperti membaca buku. Selama *Home Learning* berlangsung, saya sering membaca buku pengetahuan seperti “Why?” yang sudah saya koleksi sebanyak lebih dari 175 seri. Seri ‘Why?’ favorit saya adalah serial ‘Why?’ People, yang menceritakan biografi orang-orang terkenal, yang menginspirasi saya seperti: Warren Buffett, Bill Gates, dan juga tokoh dalam negeri seperti: Nadiem Makarim, Sandiaga Uno yang saya pernah bertemu pada salah satu acara di Grand City Mall, Surabaya. Saya ingin menjadi seperti mereka.

Selain buku pengetahuan dan biografi, saya juga membaca buku tentang investasi yang ditulis dari pakar investasi. Contoh buku-buku investasi yang saya baca adalah: Multibagger oleh Rivan Kurniawan, Value Investing dari Warren Buffett, dan lain-lain. Maka dari itu, saya terinspirasi untuk berinvestasi saham.

Saya belajar berinvestasi saham dari buku-buku investasi, Youtube, ibu saya sudah mulai berinvestasi saham sejak beberapa bulan yang lalu dan mengajari saya pada beberapa hari awal saya berinvestasi. Sebenarnya saya yang berinisiatif belajar saham dengan membaca buku dan lain-lain. Karena, saya ingin untuk berinvestasi dan menghasilkan uang sejak dini. Mama pun mengajari saya beberapa ilmu untuk main saham.

“Ternyata cukup mudah ya,” kataku dalam hati.

Saya pun cukup mengerti. Setiap hari, pukul 8-9 pagi, saya duduk di depan komputer dan membuka aplikasi yang bernama JOIN dari sekuritas Jasa Utama Capital (JUC) dan memperjualbelikan saham (atau yang biasa dikenal dengan istilah “Main Saham”).

Pada 26 Mei, saya memulai berinvestasi saham dengan membeli 1 emiten saham di sektor konsumsi. Kode sahamnya INDF, yaitu kode emiten dari PT. INDOFOOD SUKSES dengan harga

5850 per lembar. Pembelian minimal jumlah saham adalah 1 Lot (100 Lembar) dengan harga beli total Rp. 585.000,- .

Keesokan harinya, harga saham ini pun turun menjadi 5600. Saya pun membelinya, Harga saham ini pun merah membara atau turun terus-menerus selama tiga hari berturut-turut. ini tentu adalah kesempatan besar untuk membeli di harga murah dan menjualnya saat harganya naik.



Pada hari keempat, saya kemudian menjualnya karena sudah naik ke level 6200an sehingga saya mendapat keuntungan. Saya pun senang. Karena saya bisa mempraktikkan apa yang saya pelajari. Begitu pula yang saya lakukan sampai sekarang ini dengan banyak emiten yang saya perjualbelikan, hingga akhirnya dapat meraup keuntungan sedikit demi sedikit. Namun, saya juga bisa merugi jika *market/pasar* saham memang sedang turun. Pada saat saham yang saya punya harganya turun, seperti pernah dalam dua hari, saya tidak menjual saham dan menahannya sampai naik kembali.

Kembali lagi ke bagian membaca buku. Dari buku-buku tersebutlah sumber pengetahuan saya. Benar, buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku, saya menjadi tahu banyak hal selain dari pelajaran sekolah. Saya mendapatkan buku-buku tersebut dari toko online yaitu di Gramedia online dan Periplus *online* secara daring ataupun saya terkadang membelinya dari *offline store* atau pergi ke tokonya di Gramedia dan Periplus di Pakuwon Mall, Surabaya, bersama orang tua saya. Di saat keadaan normal, kami bisa menghabiskan berjam-jam di toko buku. Ya, walaupun sekarang tidak bisa selama itu di toko buku karena pendingin ruangan di toko buku dimatikan dengan penyebab sepi pengunjung.

Mengapa saya biasanya lama di toko buku? Karena saya mencari buku-buku yang belum saya baca, dan semakin banyak buku yang saya baca, semakin sulit mencari buku-buku yang belum saya baca karena koleksi toko yang kurang lengkap. Saya sangat merindukan pergi ke Kinokuniya Bookstore di Jakarta dan Singapura, karena di sana terdapat sangat banyak koleksi buku sampai-sampai saya bisa menghabiskan berjam-jam.

Sesampai di rumah, saya tidak sabar membaca buku yang baru saya beli. Paling sering saya membaca sebelum tidur, sekitar jam 8 malam sampai tidur pukul 10-11 malam. Saya tidak terlalu menyukai buku fiksi/novel karena ya memang saya tidak menyukai hal yang fiksi. Saya akan terus membaca buku agar pengetahuan saya bertambah hari demi hari.

Oh ya, selain membaca buku dan berinvestasi, selama *home learning*, saya juga menonton Youtube serta terkadang saya meng-*upload* juga konten di Youtube saya yang bernama @Ian Nathan2021. Saya menonton Youtube berisi *channel* pengetahuan atau bahasa. Salah satunya adalah *channel Nihongo Mantappu*. *Channel* tersebut berisi pengetahuan, keadaan di Jepang, dan lain-lain. Mungkin ada yang bertanya, mengapa kok dari sekian banyak *channel*, pilihnya yang itu? Saya tidak hanya menonton *channel* tersebut, namun saya juga menonton *channel* lain seperti: Business Insider, Tech Insider, Science Insider, The Luxury Travel Expert, dan *channel* lain yang belum saya sebut di sini.

Selain menonton Youtube, saya juga aktif meng-*upload* Instagram saya sendiri yang bernama @nathan2020.arch. Saya *posting* 1-5 kali dalam sehari. Di sana sudah terdapat sekitar 100 postingan yang bermanfaat seperti fotografi, arsitektur, desain, fakta menarik, dan lain-lain. Terkadang saya juga Zoom bersama teman dan membicarakan tentang pelajaran, dan banyak hal lainnya agar tidak itu-itu saja kegiatannya. Kan bosan?

Sekian dari saya. Terima kasih.

Oh ya, jangan lupa untuk *follow* Instagram @nathan2020.arch dan @innovative1c. ***

Special Thanks To

Zoom, Gramedia, Peripus, Pakuwon Mall, Jasa Utama Capital, Nihongo Mantappu, Business, Tech, Science Insider, Why book series, Warren Buffett, Sandiaga Uno, Nadiem Makariem, Kinokuniya Bookstore, Innovative.L.C, The Luxury Travel Expert.

Membuat Kerajinan Tangan

Jeanice O.G

Hai, nama saya Jeanice.

Dalam tulisan kali ini saya akan menceritakan kegiatan yang saya lakukan selama masa pandemi ini. Karena ada pandemi COVID-19 ini, sekolah saya diliburkan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 sehingga saya jarang ke luar rumah. Saya rindu pergi ke sekolah, terutama rindu untuk bertemu teman-teman dan belajar matematika, karena saya paling suka pelajaran matematika.

Berada di rumah terus membuat saya merasa bosan. Untuk mengatasi rasa bosan selama masa pandemi COVID-19 ini, saya melakukan beberapa hal yang membuat saya tidak bosan, seperti; membuat kerajinan tangan, menggambar, dan main *games*. Saya telah membuat banyak kerajinan tangan. Salah satu di antaranya adalah membuat origami.

Saya suka membuat origami. Salah satu origami yang telah saya buat adalah “origami drawer”. *Origami drawer* adalah sebuah origami yang dapat dibuka dan ditutup. Saya tau *origami drawer* dari melihatnya pada video-video di *youtube*, *channel*-nya pun bermacam-macam. Saat saya sedang mencari ide origami, saya melihat tentang *origami drawer* ini. Orang tua saya senang dengan origami yang sudah saya buat, karena menurut saya origami yang saya buat lucu dan bermanfaat.

Awalnya saya tidak terlalu suka origami, tetapi karena melihat banyak sekali origami yang sangat lucu, akhirnya saya pun menjadi tertarik pada origami. Saat awal membuat origami, saya melipat dengan tidak rapi. Tetapi, setelah berbulan-bulan belajar membuat dan terus berlatih origami, akhirnya saya dapat melipat dengan rapi.

Meskipun saya sudah belajar origami berbulan-bulan, bukan berarti saya tidak pernah gagal. Banyak origami yang gagal, tetapi saya tetap suka membuat origami. Selama masa pandemi ini, saya sudah membuat kurang lebih 30 bentuk origami. Itu pun ada beberapa yang gagal.

Meskipun ada beberapa origami yang gagal, saya tidak ingin membuang kertasnya karena mungkin saya dapat membuat bentuk origami yang lain. Saya akan membuang kertas origami yang tidak dapat digunakan karena robek, lubang, atau terlalu banyak lipatan.

Selain membuat origami, saya juga menggambar. Hanya saja saya tidak menggambar di kertas seperti biasa yang dilakukan orang, tetapi saya menggambar di masker. Saya ingin mencoba sesuatu yang lebih unik. Saya telah menggambar dua gambaran pada masker karena saya tidak terlalu tertarik dengan menggambar, tetapi saya tetap suka menggambar. Dua buah gambar yang sudah saya buat bertema *tropical* dan bunga-bunga. Saya menggambar tiga jam bahkan lebih untuk gambaran yang sulit, dan sekitar 45 menit atau lebih untuk gambar yang tidak terlalu sulit.

Saya juga mencoba membuat *iris folding* tetapi saya hanya membuat satu gambar. Karena *iris folding* memerlukan banyak kertas origami dan kertas yang dibutuhkan bukan kertas yang biasa, tetapi kertas origami yang memiliki dua warna yang berbeda di tiap sisinya.

Cara membuatnya adalah:

1. Cari gambar yang disukai dan tempelkan pada kertas kosong.
2. Gunting kertas origami menjadi lebar 3 cm.
3. Lipat kertas origami yang lebarnya 3 cm menjadi 1.5 cm.
4. Tempelkan kertas origami yang sudah digunting ke kertas dengan gambar yang disukai.

Cukup mudah, bukan? Teman-teman juga bisa membuatnya sendiri juga!

Saya suka *iris folding* karena sangat menyenangkan tetapi memerlukan bahan yang banyak sekali. Selain bahannya yang banyak, sangat susah untuk menggunting kertasnya. Menurut saya kerja keras yang dibutuhkan untuk membuat *iris folding* tidak sia-sia, karena hasilnya sangat bagus.

Selain kerinduan saya untuk bisa bepergian dan pergi ke sekolah dan bertemu dengan teman-teman, saya bersyukur masih dapat beraktivitas, berkreasi sambil menjalankan belajar di rumah saja. Selain dapat jadi lebih kreatif, saya juga mempunyai lebih banyak waktu bersama keluarga dan juga polusi di luar semakin sedikit karena tidak banyak kendaraan bermotor.

Demikian cerita saya. Terima kasih telah membaca! ***

Belajar Bahasa Korea di Rumah

Josephine I S

Hai, nama saya Josephine dari SD Kristen Gloria 2. Karena pandemi COVID-19 sekolah saya diliburkan.

Agar teratur, mama saya pun berkata, "Jo, kamu bikin jadwal ya supaya bisa memanfaatkan waktu dengan baik." Akhirnya saya pun melakukan hal-hal yang berguna sepanjang masa *home learning*.

Ide saya belajar bahasa Korea dimulai saat melihat *channel* Youtube yaitu "Borassaem". Selain itu, saya sudah lumayan lama tertarik dengan dunia K-Pop. Namun, karena saya pikir tulisan Korea itu susah maka saya pun awalnya tidak tertarik. Ketika mulai mencobanya, ternyata tidak sesusah yang dibayangkan.

Di hari pertama saya belajar tentang salah satu tata bahasa Korea, *wah* saya sudah bisa. Besoknya, saya pun mencoba belajar Hangeul dari beberapa *channel* Youtube.

Channel tersebut mengatakan bahwa "Bahasa Korea itu ditulis di setiap suku kata", saya pun mencatatnya. Selama satu minggu saya coba menghafal beberapa bahasa Korea, dengan cara membaca beberapa kosakata di sosial media, seperti di Instagram dan Youtube. Pada saat itu saya belum hafal kata-kata dengan w, seperti wa, we, wae dan beberapa lainnya, juga dengan y, seperti yeo, yae.

Saya akui itu memang tidak mudah. Tapi menurut saya, itu penting untuk mengasah kemampuan bahasa saya, jadi saya tidak terlalu tertekan dengan belajar bahasa Korea. Saya mengerjakan kuis di internet di HP (gawai, ed) saya, dengan aplikasi yang bernama "Hangul Quiz". Sekarang saya sudah hafal dengan Hangeul bahasa Korea karena terus mengulangnya. Saya pun mulai mencoba untuk menghafal arti, tulisan, dan Hangeul Korea tersebut.

Memang sih, saya belum bisa membaca Hangeul Korea dengan cepat seperti orang Korea, namun saya akan tetap mengerjakan latihan soal-soal yang ada di internet agar bisa membaca dengan cepat dan baik. Saya juga sudah bisa membuat beberapa kalimat. Saya kadang juga belajar bahasa Korea dengan berbicara dengan orang sekitar di rumah seperti orang tua saya. Pada Mama, saya sering berkata "annyeonghaseyo."

Saya menonton drama Korea bersama Mama di malam hari untuk memperlancar bahasa Korea saya, Sekarang belajar Korea adalah rutinitas yang saya lakukan setiap hari. Saya belajar Korea sendiri di kamar saya sambil mendengarkan lagu Korea menggunakan *headset*, saya juga belajar sambil minum minuman yang segar. Saya lebih suka belajar sendiri di kamar, karena jika ada banyak orang saya tidak dapat fokus.

Selain itu saya juga, belajar *dance* lagu K-Pop. Saya belajar *dance* dengan menggunakan laptop, lalu *search* "K-Pop dance mirror" dengan begitu saya bisa langsung meniru gerakannya dan menghafalkannya. Selain itu, saya juga melakukannya melalui aplikasi Tik Tok. Saya melakukan hal tersebut sebagai olahraga.

Saya kadang mendengarkan lagu Korea sambil belajar bahasa Korea, seperti lagu dari Blackpink, BTS, ITZY, Twice, EXO, (G)i-dle, I*ZONE, MAMAMOO, Girls Generation, 2NE1. Lagu favorit saya adalah: Save me, Starry Night, Latata, Fiesta, Kokobop, Into the New World, Hope Not, Wannabe, Dance the Night Away, dan banyak musik lain.

Itu adalah kisah saya belajar bahasa Korea selama di rumah.

Bagaimana kisah kalian? ***

Tarian Modern yang Kupelajari Selama Pandemi

Joyleen Daniella K

Seperti yang kita semua tahu, Indonesia, bahkan dunia, dilanda pandemi COVID-19. Akhirnya, sejak Maret 2020, saya melakukan semua aktivitas dan belajar di rumah. Saya sedih sebenarnya, karena saya tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan saudara saya yang ada di luar rumah. Tetapi, karena di rumah terus, saya punya lebih banyak waktu untuk menari. Maka, saya lebih giat untuk menari.

Saya mempelajari *basic* hip-hop yaitu gerakan dasar dalam *hip-hop*. Selain itu, saya juga belajar gerakan *locking* yaitu gerakan *funky* dan *popping* yaitu gerakan ‘meletuskan’ anggota tubuh. Saya lebih tertarik dengan tarian *modern* karena lagu tarian *modern* ketukannya lebih cepat sehingga lebih menarik. Saya mempelajari *basic-basic* tarian ini dari guru les menari saya yang bernama Mr. Richard dan kakak perempuan saya yang bernama Josephine. Mereka mengajar saya dengan sabar.

Sehari minimal saya menari selama tiga jam. Saya mulai belajar menari dari jam 5 sore sampai pukul 8 malam. Biasanya, saya belajar menari di kamar saya. Saya belajar sendiri lewat Youtube. Salah satunya adalah akun Youtube *channel* “1 MILION DANCE” dari Korea Selatan yang banyak membahas soal tarian yang sedang saya pelajari. Selain Youtube, saya juga belajar gerakan tarian dari sosial media orang-orang yang sedang menari tari modern, seperti Bailey Sok dan Lia K.

Saya mulai belajar menari ketika saya berusia lima tahun. Sebelum itu, saya tidak tertarik dengan dunia menari. Namun, kakak perempuan saya, Josephine, selalu menari di kamar tidur kami berdua. Lama-kelamaan saya memperhatikan gerakan tari kakak saya dan mulai tertarik dengan dunia menari karena kelihatannya kakak saya senang saat menari. Lalu saya minta kakak saya untuk mengajar menari kepada saya, dan kakak saya mengajarkan tarian *K-pop*.

Pada saat itu *K-pop* sedang *trend* di Indonesia. Walaupun saat pertama kali mencoba, saya masih belum terlalu sempurna menari terutama pada gerakan bagian kaki dan tangan. Saya juga butuh mengingat dan menghafal gerakan tarian agar lancar. Perlahan-perlahan menari menjadi hobi pertama saya, dan sampai sekarang.

Selain menemukan kesenangan dalam menari, saya juga pernah mengalami cedera saat menari. Suatu saat ketika saya umur 7 tahun, saya mengalami keseleo di kaki kanan karena saya tidak berhati-hati saat melakukan *locking*. Saya merasa kesakitan dan sedih karena saya tidak dapat menari selama seminggu. Tetapi pada akhirnya, kaki kanan saya sembuh setelah diberi obat keseleo oleh orang tua saya.

Tetapi, cedera saat latihan tidak mematahkan semangat saya. Saya semakin senang menari. Maka saat usia saya berusia 9 tahun, saya mengikuti les menari di *G-Center School*. Awalnya kakak saya yang pertama kali mengikuti les menari tersebut. Lalu saya juga ikut tertarik dan saya berkata kepada mama.

“Ma, Olin boleh ga ma les di *G-Center School*?” tanyaku waktu itu.

“Boleh,” begitu jawaban Mama yang membuat saya senang.

Saya bertemu dengan banyak teman di sana. Kira kira ada 25 teman dan ada 10 guru. Kami pun mulai saling mengenal satu sama lain. Awalnya saya masih malu-malu untuk tampil dan mengikuti *open class* yaitu kelas menari terbuka namun hanya diadakan sesekali. Saya juga awalnya malu mengikuti *gang out* yaitu bermain *game* yang berhubungan dengan menari dan *battle dance* dengan teman saya. Tetapi sekarang saya sudah tidak takut lagi atau gugup karena saya sudah sering dididik lewat program-programnya dan mulai terbiasa.

Saya masih les menari sampai sekarang. Tetapi karena pandemi COVID-19, saya dan teman-teman les menari melalui *zoom*. *Zoom* adalah alat komunikasi elektronik secara *online*. Biasanya kami menjalani les menari setiap Hari Jumat jam 16.00. Les menari lewat *zoom* sangat tidak enak dibandingkan bertemu dengan guru secara langsung, karena terkadang internet guru ataupun kami, para muridnya, *lemot*.

Selain keseleo kaki kanan yang mengakibatkan saya tidak bisa menari selama satu minggu, saya juga pernah sakit parah yang membuat saya tidak bisa menari selama satu bulan. Waktu itu, saya sakit perut parah setelah memakan makanan yang tidak segar di salah satu restoran Jepang, tanpa saya sadari.

Akhirnya, saya masuk rumah sakit pada bulan Februari 2020 selama satu bulan lamanya. Karena itu saya juga tidak dapat menari selama sebulan. Supaya lekas sembuh saya terpaksa harus minum obat yang sangat pahit setiap hari di rumah sakit. Saya menahan rasa pahitnya agar segera keluar dari rumah sakit dan menari. Setelah sembuh saya senang sekali karena saya sudah bisa menari lagi seperti semula.

Saya berharap saya tidak keseleo, atau sakit parah lagi. Karena itu saya harus berhati-hati lagi saat menari atau yang melakukan lain, termasuk dalam hal makanan. Saya juga berharap saya dapat mengembangkan kemampuan menari saya agar bisa memuliakan nama Tuhan. ***

Saya Melukis Saat di Rumah Saja

Michelle

Pada akhir tahun 2019, di Wuhan, China, muncul serangan Virus COVID-19. Virus ini diduga berasal dari sebuah pasar tradisional di Wuhan yang menjual binatang seperti kelelawar, tikus dan katak. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia sehingga menimbulkan gejala sesak napas dan memakan banyak korban yang meninggal dunia. Virus COVID-19 ini juga mulai menyebar ke negara lain, termasuk Indonesia.

Saya Michelle. Saya duduk dikelas 4 SD. Pada bulan Maret 2020, saya dan teman-teman harus mengikuti imbauan pemerintah untuk tetap di rumah saja sehingga terpaksa untuk tidak mengikuti kegiatan di sekolah. Hal ini dikarenakan karena di Indonesia sudah terjadi penyebaran Virus COVID-19. Wabah Virus COVID-19 ini menyebabkan kota Surabaya harus melakukan tindak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini berarti semua gerak kehidupan dan aktivitas seperti biasanya akhirnya dibatasi.

Selama tidak ada kegiatan yang mengharuskan saya ke sekolah, saya diberikan tugas dari sekolah melalui aplikasi. Salah satunya yang bernama *Zoom*. Tugas yang diberikan tidak terlalu banyak sehingga saya masih memiliki banyak waktu luang. Untuk menghilangkan rasa bosan dan mengisi waktu luang, saya akhirnya memutuskan untuk melakukan kegiatan melukis. Saya konsisten dengan melukis sekitar 30 menit setiap hari. Saya melukis cukup banyak gambar, antara lain adalah pantai dan langit. Total dari keseluruhan gambar yang telah saya lukis ada sebelas lukisan. Lukisan saya kebanyakan bertema pemandangan alam.

Biasanya, pada sore hari, saya bersepeda. Sepeda saya berwarna oranye dan terdapat tempat untuk membonceng penumpang lain. Biasanya saya bersepeda bersama papa saya. Pada awalnya saya tidak dapat mengendarai sepeda. Saya juga masih ragu dan takut, tetapi karena terdapat waktu luang, saya berusaha memanfaatkannya. Papa saya mengajari saya mengendarai sepeda dengan sabar dan telaten. Usaha dari papa itu, membuahkan hasil yang memuaskan. Akhirnya dalam 3 hari, saya dapat mengendarai sepeda dengan baik. Maka, setiap sore hari, saya bersepeda mengelilingi kompleks perumahan saya sendiri.

Melakukan kegiatan wajib dari sekolah, melukis dan bersepeda adalah hal yang saya lakukan saat di rumah saja. Semua itu aku lakukan untuk mengisi waktu luang yang sangat banyak dan untuk menghilangkan rasa bosan. Setiap hari saya selalu berharap dengan berdoa agar pandemi Virus COVID-19 segera berakhir sehingga saya bisa kembali bersekolah dan bisa melakukan aktivitas seperti sedia kala. ***

HIKMAH SELAMA PANDEMI

Nicole

¹ Berawal dari kasus lokal, COVID-19 menyebar ke seluruh dunia silih berganti dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Menurut data pemerintahan China, ¹ seorang penduduk Provinsi Hubei berusia 55 tahun kemungkinan menjadi orang pertama yang terjangkit virus COVID-19 pada tanggal 17 November 2019. Sejak itu, satu hingga lima kasus dilaporkan setiap hari. Pada Jumat (03/04/2020) kasus positif Virus COVID-19 tembus hingga ¹ juta dan tersebar di sejumlah negara. Sampai dengan tanggal tersebut, data Johns Hopkins University mencatat pasien yang positif terjangkit Virus COVID-19 mencapai 1,015, 403 orang. Angka total kematian 53.030 orang dan 210.579 yang terpapar Virus COVID-19 berhasil sembuh.

Pada Jumat (20/03/2020), Kemendikbud atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan imbauan kepada seluruh masyarakat di Indonesia untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar jarak jauh karena pandemi Virus COVID-19 ini. Saya, Sasa, juga harus melaksanakan aktivitas belajar di rumah saja demi memutus rantai penularan Virus COVID-19 ini. Pada akhirnya, segala aktivitas di sekolah harus dilaksanakan secara *online*. Tak hanya mengikuti kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh sekolah, saya juga melakukan aktivitas lain selama adanya pandemi Virus COVID-19 ini, yaitu berkebun.

Ada banyak tanaman yang saya tanam, di antaranya adalah jeruk limau, kencur dan lain sebagainya. Tanaman pertama saya adalah jeruk limau. Mama memberitahu saya bahwa menanam tanaman jeruk limau ini tidak sulit. Kata Mama, “Menanam jeruk limau tidak perlu suhu panas atau dingin.”

Tetapi saya penasaran, karena saat menanam jeruk limau. Mama justru menaruhnya di bawah sinar matahari.

“Ma, kenapa menanam jeruk limau harus terkena sinar matahari? “ saya bertanya dengan penasaran.

“Iya Sasa. Jika terkena sinar matahari langsung, pertumbuhannya akan sempurna. Tak hanya itu, penambahan tanah, sekam dan pupuk serta penyiraman teratur pun ikut mempengaruhi pertumbuhan jeruk limau tersebut, “ jawab Mama.

Saya langsung mengambil pupuk hewan dan saya campur dengan tanah dan sekam.

Tanaman lain yang membuat saya terpuakau adalah tanaman kencur. Dari tanaman kencur itu, bisa dicari tunasnya. Caranya adalah dengan menggali tanah seukuran tiga ruas jari lalu letakkan kencurnya dalam 5-7 hari maka akan tumbuh tunasnya. Tanaman kencur ini memiliki banyak manfaat. Salah satunya bisa dijadikan jamu beras kencur agar badan sehat dan bugar.

Tidak hanya itu, karena efek dari pandemi Virus COVID-19, saya tidak hanya berkebun. Saya juga membantu memasak.

Suatu hari, saya mengintip Mama yang sedang memasak. Seketika aku penasaran dan ingin ikut membantu. Saat aku akan membantu ada kejadian yang baru bagiku.

“Aduh mataku perih sekali karena memotong bawang-bawang ini,” ujar saya sambil mengedip-ngedipkan mata. Mama hanya tersenyum melihat tingkah laku saya.

Setelah itu, saya membantu mencuci tomat dan memisahkan biji dari beberapa cabai besar dan kemudian diblender. Setelah halus, seluruh bumbu tersebut ditumis dan saya menambahkan tiga butir telur, garam dan bumbu penyedap. Setelah itu, ditambahkan bakso ikan, nasi, saos tomat dan kecap lalu diaduk hingga merata. Nasi goreng buatan saya akhirnya siap untuk dinikmati.

Saya juga tidak lupa membuat minuman untuk mendampingi nasi goreng itu. Minuman yang biasa saya buat adalah berasal dari perasan jeruk. Cara membuatnya pun sangat mudah. Pertama, peras jeruk menggunakan alat pemeras jeruk dan tidak lupa untuk disaring agar tidak ada ampasnya. Lalu bisa ditambahkan es batu, jika ingin. Setelah itu makanan dan minuman siap dinikmati. *Nyam nyam nyam...*

Selama di rumah saja, saya tidak lupa juga untuk olahraga, minum vitamin, makan seimbang dan mengonsumsi temulawak. Banyak hikmah yang dapat diambil dari fenomena Virus COVID-19 ini di antaranya seperti untuk melatih kemandirian diri, kedisiplinan serta kemandirian untuk berusaha maju tanpa mengeluh. Harapan saya, adalah agar pandemi Virus COVID-19 segera berlalu.

Terima kasih telah membaca cerita ini. ***

Memberi Makan Anjing Saat di Rumah Saja

Nikita

Halo.

Aku terpaksa menjalani kegiatan untuk tetap di rumah saja karena adanya pandemi Virus COVID-19. Akibat adanya penyebaran Virus COVID-19 ini, Kota Surabaya menyelenggarakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ini diadakan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat penyebaran Virus COVID-19. Dampaknya, masyarakat diimbau untuk tetap di rumah saja, termasuk aku dan keluarga.

Nah, sekarang ayo kita mulai cerita dariku.

Aku mempunyai hewan peliharaan yang lucu yaitu anjing. Selama di rumah saja, aku jadi lebih sering meluangkan waktu bermain dengan anjing peliharanku. Selama masa PSBB ini, aku jadi sering bermain dengan anjing peliharanku, termasuk jadi lebih sering memberi makan. Setiap pagi, selama masa pandemi Virus COVID-19 ini, aku jadi sering melihat anjingku kelaparan sehingga aku merasa sangat kasihan padanya. Biasanya, papaku yang selalu memberi makan anjingku, tetapi saat pandemi ini, papaku terlihat sangat sering sibuk dengan pekerjaannya.

Aku selalu merasa kasihan ketika melihat anjingku yang kelaparan. Tetapi saat aku telah memberikan makan pada mereka, aku sangat senang. Biasanya aku selalu mengelus mereka saat mereka sedang senang karena telah diberi makan. Aku suka mengelus-elus mereka karena mereka memiliki bulu yang lembut sekali.

Biasanya, aku selalu memberitahu Mama jika telah memberi makan untuk mereka.

“Ma, aku senang karena anjing peliharaan kita sudah makan,” laporku kepada mamaku.

“Apakah kamu yang memberi makan mereka?” tanya mamaku.

“Iya, Ma. Aku yang telah memberi makan mereka,” jawabku gembira.

Kebiasaan mereka yang sangat menggemaskan adalah ketika mereka menyadari akan adanya kehadiran orang di depan pagar rumah saya. Mereka terlihat sangat senang sambil menggonggong ke arah orang tersebut. Tetapi terkadang Mama langsung menyuruh mereka untuk segera masuk.

Dari cerita ini, aku ingin mengajak teman-teman jika memiliki hewan peliharaan, untuk bisa menjaga mereka. Tidak hanya menjaga, kita juga harus tetap merawat mereka, apalagi jika banyak waktu luang seperti sekarang karena adanya pandemi Virus COVID-19 yang mengharuskan kita di rumah saja. ***

Pengalaman Menyenangkan selama COVID-19

Stefannie

Hai!

Saya Stefannie. Saat ini saya duduk di kelas 5 Sekolah Dasar. Dalam tulisan kali ini saya akan menceritakan perasaan dan pengalaman saya selama masa pandemi COVID-19.

Kira-kira pada awal bulan Maret, virus COVID -19 mulai masuk dan menyebar ke wilayah Indonesia. Karena semakin banyak orang yang terinfeksi, maka pemerintah memutuskan untuk membatasi kegiatan di luar rumah. Karena adanya peraturan itu, saya dan adik-adik tidak boleh pergi ke sekolah. Kami sekeluarga harus membatasi kegiatan di luar rumah untuk ikut memutus penyebaran virus COVID-19. Kami beribadah, bersekolah, dan sebisa mungkin melakukan kegiatan lain dari rumah.

Sebenarnya, pada liburan Idul Fitri tahun ini, kami sekeluarga besar sudah merencanakan untuk pergi ke berlibur ke New Zealand. Sudah dari jauh hari kami menyusun rencana ini. Namun, karena pandemi ini juga terjadi di seluruh dunia, maka kami harus membatalkan rencana itu. Perasaan saya tentu saja sangat sedih dan kecewa, karena saya sudah sangat antusias untuk pergi berlibur, namun harus dibatalkan.

Selama masa pandemi ini, banyak aktivitas yang saya rindukan. Saya rindu kembali ke sekolah, bertemu dan bermain bersama teman dan guru. Saya rindu ke Sekolah Minggu, memuji Tuhan dan mendengarkan Firman Tuhan bersama teman-teman. Saya juga sangat ingin pergi ke *mall* bersama keluarga, menonton bioskop, bermain di *Time Zone*, dan makan bersama keluarga di restoran.

Walaupun saya bosan harus berada di rumah saja, saya tetap berusaha melakukan aktivitas yang positif untuk menghilangkan rasa bosan. Setiap hari setelah menyelesaikan tugas sekolah *online*, saya berlatih piano, menggambar, dan bermain basket di sore hari. Kebetulan, rumah sepupu saya dekat dengan rumah saya, sehingga setiap hari mereka ke rumah saya, dan kami bermain bersama-sama. Permainan yang sering kami mainkan adalah sembunyi-sembunyian, permainan kucing buta, dan voli balon.

Kegiatan lain yang saya lakukan adalah membaca buku pengetahuan seperti WHY dan novel. Salah satu novel yang saya baca berjudul Ceros dan Batozar. Buku itu bercerita tentang petualangan tiga anak remaja bernama Raib, Seli, dan Ali yang bersahabat dekat. Mereka mempunyai kekuatan super yang tidak dimiliki orang lain, Raib bisa menghilang, Seli bisa mengeluarkan petir biru, dan Ali bisa melakukan segalanya. Kekuatan itu membantu mereka melawan monster badak yang bernama Ceros dan membantu Batozar untuk memutar kenangan masa lalunya.

Kadang-kadang saya juga mencoba resep baru bersama mama. Salah satu resep yang saya coba adalah minuman Ice Yakult Jelly Slush. Bahan yang diperlukan adalah es batu, *jelly*, dan yakult yang diblender jadi satu lalu ditambahkan susu kental manis. Saya melihat resep itu dari *Instagram*. Ternyata rasanya sangat enak, kecut, manis dan segar. Saya juga membuat *pofertjes* bersama mama. *Pofertjes* ini adalah *snack* khas Belanda yang terbuat dari terigu, telur, mentega, gula, ragi, dan dimakan dengan taburan gula halus. Saya mendapat resep itu dari nenek saya, lalu saya variasi dengan menambahkan oreo, keju, dan ovomaltine. Saya dan adik-adik sangat menyukainya.

"Hmmm..... Wenakkkkkkk," kata adik-adikku.

Walaupun kadang-kadang saya merasa bosan hanya beraktivitas di rumah saja, tapi ada banyak hal yang tetap saya syukuri. Saya bersyukur karena saya dan seluruh keluarga tetap dalam lindungan Tuhan dan tetap sehat. Saya bersyukur karena orang tua saya masih tetap boleh bekerja dengan lancar. Saya juga memiliki banyak waktu luang untuk melakukan hobi dan hal-hal yang sebelumnya belum pernah saya coba, seperti memasak dan membuat kue.

Saya juga bersyukur karena saya memiliki lebih banyak waktu luang untuk berkumpul dan bermain bersama keluarga. Karena Mama juga lebih banyak di rumah, Mama juga memiliki lebih banyak waktu luang untuk mencoba resep masakan baru. Mama memasak *sushi*, *chicken katsudon*, *fish and chips*, risoles, donat, dan banyak yang lain. Masakan Mama yang menjadi favoritku adalah *sushi*.

Saya berharap supaya pandemi COVID -9 ini bisa segera berakhir baik di Indonesia, maupun di seluruh dunia supaya kegiatan dan aktivitas bisa berjalan seperti sedia kala. Saya ingin bisa kembali bersekolah, bertemu kembali dengan guru dan teman-teman, pergi ke sekolah minggu, dan berlibur bersama keluarga.

Demikianlah pengalaman saya. ***

Kegiatanku bersama Keluarga Saat Pandemi

Theresia

Selama pandemi COVID-19 saya merindukan sekolah dan bermain bersama teman. Saat pandemi COVID-19 saya selalu bosan dan tidak tahu harus melakukan apa. Hal yang saya rindukan dari sekolah adalah saat saya belajar bersama.

Saat pandemi COVID-19 ini saya melakukan aktivitas seperti berolahraga bersama kakak, *crafting*, membuat menu masakan baru bersama mama dan kakak, membaca Alkitab, dan meluangkan waktu bermain bersama keluarga.

Olahraga yang saya lakukan bersama kakak adalah bersepeda. Bersepeda adalah salah satu hobi saya. Biasanya kami bersepeda mengelilingi perumahan. Saya suka saat saya melewati taman dan mengelilingi rumah yang ada di belakang perumahan.

Sedangkan makanan yang saya buat bersama kakak adalah lava cake chocolates. Bahan yang diperlukan 3 (tiga) sendok makan tepung terigu, 2 (dua) sendok makan gula pasir, 2 (dua) bungkus minuman chocolates drink, 1 (satu) butir telur, 3 (tiga) sendok makan margarin cair dan 60 ml air panas. Semua bahan itu dicampur. Lalu masukkan ke dalam cetakan yang sudah diolesi margarin. Tuangkan ke dalam cetakan dan kukus selama 5-10 menit. Maka, lava cake chocolates siap untuk dimakan. Saya sendiri tidak terlalu suka lava cakenya, tapi kakak saya sangat menyukainya.

Hal lain yang saya lakukan adalah membuat *crafting*. Salah satu contoh *crafting* yang saya buat adalah pembatas buku menggunakan origami kertas. Selama di rumah, saya sudah membuat 10 pembatas buku. Saya membuat sembilan yang berbentuk es krim dan satu yang berbentuk hati. Cara pembuatannya adalah menggambar bentuk es krim batangan dan hati di atas kertas. Warnai es krim dan hati dan buat satu lagi untuk di belakangnya. Tempelkan kedua sisi menjadi satu dan pembatas buku sudah bisa dipakai.

Saya membaca Alkitab saat malam hari dan saya biasanya membaca di ruang tamu. Ayat yang saya paling ingat adalah Matius 6 :5-15 yang mengatakan : *Bapa kami yang ada di sorga dikuduskanlah namamu. Datanglah kerajaanmu, jadilah kehendakmu, di bumi seperti di sorga. berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.*

Saat saya meluangkan waktu bersama keluarga, kami biasanya bermain UNO. Sedangkan saat saya bermain bersama kakak, permainan kami adalah *engklek*.

Menurut keluarga saya kami harus melakukan aktivitas sesuai dengan bidang yang kalian bisa. Saya bersyukur karena polusi udara sudah berkurang dan saya bisa meluangkan waktu lebih banyak bersama kedua orang tua saya lebih lama daripada biasanya ***

Menyiram Tanaman dan Menulis Cerita Selama Di Rumah Saja

Yocelyn Hoo

Menyiram tanaman dan menulis cerita awalnya bukan hobi saya, tetapi adanya pandemi COVID-19 ini membuat saya harus belajar dari rumah. Meski di rumah saja, saya merasa mendapatkan hobi baru untuk dikerjakan dan dikembangkan. Ada dua hal yang saya lakukan selama di rumah saja, yaitu menyiram tanaman dan menulis cerita.

Setelah mengikuti *home learning*, saya biasanya mengerjakan tugas saya yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Kemudian, setelah tugas tersebut selesai, saya sering merasa tidak ada kerjaan. Saya mulai berpikir, "*Hm... ngapain* ya supaya tidak merasa bosan di rumah saja?" Akhirnya saya memutuskan untuk menyiram tanaman-tanaman di rumah saya.

Mulai hari itu, setiap siang hari sekitar jam 12.00-13.00 WIB, saya menyiram tanaman di depan teras rumah saya. Ada tanaman jeruk, lidah buaya, belimbing, longan dan lain-lain. Jika dihitung-hitung ada sekitar 19 tanaman di rumah saya.

Saya menyiram tanaman setiap hari, terkadang nenek saya menemani saya menyiram tanaman. Ketika saya menyiram tanaman pada siang hari, saya juga sering merasa kepanasan karena terkena sinar matahari. Tetapi dengan terkena sinar matahari tubuh saya menjadi semakin kuat. Pernah saya merasa kesal karena tanaman yang saya siram setiap hari tidak berbuah-buah, seperti tanaman longan dan belimbing. Saya kemudian bertanya kepada orang tua saya. Ternyata memang tanaman-tanaman seperti itu lama berbuahnya, saya baru tahu tentang hal itu. Saya harus sabar dan terus menyiram, berharap suatu saat saya bisa melihat tanaman itu berbuah.

Selain menyiram tanaman, saya juga suka menulis cerita-cerita pendek di komputer saya dengan menggunakan Microsoft Office Word atau di kertas. Saya suka menulis cerita dongeng dan cerita-cerita legenda zaman dahulu. Sejauh ini, saya sudah menulis tiga cerita.

Awalnya, saya suka menulis cerita karena saya memiliki banyak buku di rumah yang belum terbaca. Sempat saya beli sebelumnya, namun belum sempat saya baca. Karena bosan dan memiliki waktu luang yang cukup banyak, akhirnya saya memutuskan untuk membaca beberapa buku tersebut. Namun, sebelum memulai untuk membaca, saya harus mencari buku-buku tersebut kembali.

Saat membaca, saya membayangkan ceritanya. Kemudian saya mengembangkan cerita yang saya baca sesuai imajinasi saya. Setelah itu, saya menuliskan hasil imajinasi saya. Biasanya saya menulis cerita selama kira-kira setengah jam. Hasilnya adalah cerita tersebut menjadi cerita pendek baru.

Saya suka menulis cerita pendek sejak *home learning* ini. Menulis cerita yang saya lakukan, yaitu seperti menyebarkan cerita-cerita yang ada di buku-buku cerita saya. Saya berharap agar saya dapat membuat cerita saya sendiri dan lebih kreatif lagi dalam membuat cerita.

Saat sudah selesai menyiram tanaman dan menulis atau mengetik cerita, saya juga suka menonton acara-acara yang ada di televisi sambil memakan cemilan di rumah.

Di rumah saja membuat saya melakukan aktivitas yang biasanya jarang saya lakukan. ***

Belajar Membuat Puding Selama di Rumah Saja

Yovela

Halo semuanya. Apa kalian pernah mencicipi puding yang dijual di *mall*? Rasanya enak dan segar, bukan?

Puding yang kami buat tidak kalah enak lho.

Karena COVID -19 melanda Indonesia, bahkan dunia, membuat saya harus menjalankan *home learning* di rumah sejak bulan Maret 2020. Sudah tiga bulan, saya menjalani *home learning*. Karena saya mempunyai waktu luang, saya mengusulkan kepada Mama dan adik saya untuk membuat puding. Akhirnya kami mulai membuat puding bersama-sama pada Selasa, 2 Juni 2020.

“Mau membuat puding rasa apa?” tanya Mama.

Saya dan adik menjawab, “Kami ingin membuat rasa coklat, strawberry dan vanilla.”

Saya sudah bisa membayangkan betapa enaknya puding yang akan kami buat

Tentu, pertama kami membagi tugas. Adik laki-laki saya membuat adonan strawberry, mama membuat adonan vanilla, dan saya membuat adonan coklat. Nantinya kami akan membuat puding berlapis tiga rasa dengan adonan coklat di bawah, lalu strawberry di atasnya, dan terakhir adalah vanilla. Selain itu, kami juga menyiapkan alat dan bahan yang lain, seperti panci, cetakan puding, mangkok, dan lainnya.

Sebenarnya, di awal kami ragu-ragu untuk membuat puding karena ini adalah pertama kalinya kami membuat puding.

”Ma, kira-kira kita berhasil gak ya?” tanyaku pada Mama.

Kemudian Mama menjawab menenangkan, “Seharusnya sih berhasil”.

Lalu kami mulai membuat adonannya meskipun baru pertama kali bagi kami mengaduk adonan puding.

Adonannya terdiri dari susu, gula, agar-agar swallow, dan bubuk rasa. Jadi jika ingin membuat puding coklat maka kami menggunakan bubuk coklat, jika ingin membuat puding *strawberry*, maka menggunakan bubuk *strawberry*, dan jika ingin membuat puding vanilla, maka kami menggunakan bubuk vanilla.

Pertama, kami membuat puding rasa vanilla terlebih dahulu, lalu rasa *strawberry*, kemudian yang terakhir adalah rasa coklat. Langkah pertama adalah kami akan membuat adonan vanilla. Pertama, kami memasukkan gula dan susu. Kami memasaknya di atas kompor hingga mendidih kemudian menuangkannya pada cetakan puding.

Tiga puluh menit kemudian kami memeriksanya. Ternyata adonan puding vanila sudah padat, maka kami melanjutkan membuat adonan puding rasa *strawberry*. Langkah yang dilakukan sama, yaitu kami mencampur adonan dan tak ketinggalan kami memasukkan agar-arganya. Kami memanaskannya sampai mendidih di atas kompor. Setelah itu, kami menuangkannya pada cetakan puding, di atas puding vanila yang sudah mengeras. Kemudian kami tunggu sampai mengeras selama 30 menit.

Terakhir, kami membuat puding dengan rasa cokelat. Adik saya pun kemudian mengaduk adonan tersebut. Saat adik mengaduk adonan rasa cokelat, saya agak sedikit ragu-ragu karena merasa ada sesuatu yang kurang. Kemudian saya bertanya pada mama untuk memastikan,

“Ma, kayaknya agar-arganya belum dimasukkan.”

Mama menjawab, “Sepertinya tadi sudah Mama masukkan.”

Saya pun percaya dan melanjutkan membuat puding. Kami terus mengaduk adonannya di atas kompor sampai mendidih, kemudian aku mematikan kompor dan menuangkan adonan di cetakan puding.

Satu setengah jam kemudian, kami memeriksa adonan pudingnya di ruang makan. Tetapi kami sangat bingung kenapa tidak mengeras. Lalu mama bertanya kepada aku dan adikku.

“Sebenarnya kita sudah memasukkan agar-arganya, belum ya?” tanya Mama.

“Sepertinya tadi Mama belum masukan agar-arganya,” balas saya.

Lalu kami memeriksa bahan yang kami gunakan, ternyata benar agar-arganya belum dimasukkan. Kami semua tertawa terbahak-bahak. Ternyata, keraguanku terjawab.

Setelah itu kami masukkan agar-arganya kembali ke dalam panci untuk dipanaskan lagi. Tak lupa kami menuangkan agar-agar ke dalam adonan puding tersebut agar mengeras. Kami kembali mengaduknya hingga rata dan menunggu sampai adonannya mengeras. Lalu kami menuangkan adonan ke dalam cetakan *bundt* pan atau loyang tulban.

Setelah adonannya mengeras kami masukkan puding ke kulkas selama kurang lebih satu jam supaya menjadi dingin. Setelah adonannya dingin dan padat kami pun mencicipi pudingnya. Kira-kira beginilah puding yang kami buat.

Ternyata puding yang kami buat rasanya enak sekali, seperti puding yang dijual di *mall*. Kami sangat senang, padahal kami baru pertama kali membuat puding.

Kemudian adik berkata, “Yay, kita berhasil.”

Saya menjawab, “Ya, kita berhasil.”

Walaupun kita di rumah aja, kami tetap bersenang-senang di rumah dengan aktivitas membuat puding. Lain kali kami akan membuat rasa puding yang berbeda. ***



KATA KAKAK PENDAMPING

Mereka bertiga adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.

Mereka bertiga telah, pernah, sedang dan akan terus menulis (yakin..... hehehe...).

Mereka turut berbagi materi, hari-hari, juga hati mereka dalam mendampingi adik-adik SDK Gloria Surabaya dalam menuliskan naskah yang kini terkumpul dalam buku ini.

Saya berterima kasih pada waktu dan tenaga yang mereka berikan.

*Saya bangga pada ketulusan hati mereka bertiga. ***/fannylesmana*

“Indonesia butuh lebih banyak penulis,” kata Dr. Fanny Lesmana, S.Sos., M.Med.Kom di sela-sela pembicaraan kami siang itu, Januari 2020. Kemudian, beliau menawarkan saya untuk membantunya mengajar menulis secara sukarela di SD Kristen Gloria 2, Surabaya. Tidak langsung saya iyaikan, mengingat sebagai mahasiswa tingkat akhir, saya juga punya tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi. Setelah memikirkannya, saya pun menerima tawaran tersebut. Bukan hanya soal pengalaman menulis saya yang siap dibagi untuk adik-adik, tetapi saya juga setuju kalau Indonesia butuh lebih banyak penulis.

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap Rabu siang, saya bertemu dengan 16 adik-adik SD yang punya ketertarikan di dunia menulis, khususnya lima adik-adik yang saya mentor, **Ian, Josephine, Joyleen, Yovela, dan Yocelyn**. Saat pandemi COVID-19, pengajaran berpindah menjadi daring pada 9-11 Juni 2020. Tiga hari yang cepat dan intens bagi mereka untuk menciptakan sebuah tulisan bertema ‘kegiatan selama *home learning*’.

Tetapi mereka bisa! Saat saya membaca tulisan mereka berlima, justru saya dibuat kagum karena ceritanya. Ada yang belajar bahasa baru, memasak, dan berinventasi saham! Saat proses *mentoring* juga terbilang cukup mudah. Adik-adik sangat cepat belajar untuk mengembangkan ceritanya menjadi lebih detail dan beralur.

Sekarang, kita semua dapat menikmati kisah mereka selama di rumah saja melalui buku ini. Meski di rumah saja, mereka tidak mati gaya, justru mereka melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat. Semoga melalui tulisan adik-adik dapat menginspirasi kita semua untuk terus adaptif, solutif, inovatif, dan kreatif.

*Proficiat! ***/Sarah Azaliah Karsa*

Pengalaman yang dilalui selama masa pandemi ini saya yakini bukanlah perjalanan yang menyenangkan bagi banyak orang, bahkan semuanya. Bagi sebagian besar orang, hari-hari biasa tanpa virus mematikan yang tak terlihat saja sudah terasa berat. Mungkin kalau diibaratkan, terik matahari saja terasa lebih panas bagi mereka bagi dibandingkan sebagian orang lainnya.

Membaca tulisan adik-adik bimbingan saya ini, membuat saya semakin merasa bersyukur juga. Pertama, saya terberkati akan orang-orang di sekeliling saya. Miss Fanny yang mengajak saya dalam proyek kali ini bersama kedua kawan saya, Sarah dan Titania. Kegiatan yang awalnya

diselenggarakan seminggu sekali, berkunjung ke sekolah, bertemu dan berproses bersama adik-adik harus terhenti. Saya menyayangkan juga kesempatan yang harus terhenti itu, namun rupanya masih diberi waktu untuk dapat bertemu secara virtual. Meskipun saya merasa ragu di awal dengan hasil yang bisa dicapai, namun dengan berbagi cerita dengan kawan dan adik-adik saja sudah menambah keceriaan dalam hari-hari saya ini.

Apresiasi saya yang besar kepada adik-adik semua yang punya kemauan dan keberanian untuk belajar menulis. Dalam waktu-waktu seperti ini, ketika raga saya harus berhenti untuk berkelana, tulisan menyelamatkan saya untuk tetap *waras*. Hahaha... Seperti yang selalu saya sampaikan: Menulis itu berbagi, mari menulis kebaikan. Begitu pula dengan tulisan adik-adik ini. Sederhana, tidak muluk-muluk, tidak harus menampilkan data-data, tidak harus sempurna, tapi mereka semua telah berbagi dan menuliskan kebaikan. Mereka, dalam usia seperti ini juga tentu merindukan momen-momen bersekolah. Saya sendiri tidak membayangkan jika saya mengalami pandemi ini ketika saya sedang di bangku Sekolah Dasar. Untuk itu, tidak ada lagi kata yang mampu menggambarkan perasaan saya atas mereka semua selain saya bangga.

Saya harap kumpulan cerita peristiwa, pengalaman dan curahan hati adik-adik terkasih dalam buku ini dapat menjadi pembawa senyum bagi semua pembaca. Kepolosan dan ketulusan mereka menuliskan catatan singkat ini tidak akan dapat ditemukan lagi dimana pun. Semoga ini akan menjadi langkah awal untuk tulisan-tulisan mereka yang selanjutnya, sekaligus menjadi berkat dan penyejuk hati bagi yang membaca. ***/Veronica Maureen.

Awalnya tidak yakin dengan diri sendiri saat ditawarkan oleh Miss Fanny untuk bisa mengajar dasar jurnalistik untuk adik-adik dari SD Gloria 2 Surabaya. Penuh pertimbangan dan ada sedikit pergumulan untuk memutuskannya. Berdasarkan pengalaman memang, saya dibilang memiliki kemampuan untuk untuk mengendalikan anak-anak dan ada bakat mengajar. Tetapi saya sendiri masih ragu dengan penilaian orang-orang. Saya berpikir dan akhirnya menerima tawaran dari Miss Fanny. Saya rasa kesempatan ini tidak boleh disia-siakan. Saya ingin punya pengalaman langsung seperti apa mengajar yang sebenarnya itu. Kesempatan ini tidak hanya dijalankan saya seorang diri, saya ditemani oleh dua kawan saya yaitu Vero dan Sarah.

Suasana baru sangat terasa ketika menginjakkan kaki ke lingkungan yang sangat ceria. Kembali bisa melihat adik-adik yang berlarian, memanggil temannya, menyapa saya dengan sopan. Saya sangat gugup karena banyak kemungkinan yang bisa terjadi. Apakah mereka akan mengerti yang saya ajarkan? Bagaimana kalau mereka tidak suka diajar oleh saya? Kemungkinan buruk terngiang begitu saja. Tetapi ternyata, kemungkinan yang saya pikirkan itu sama sekali tidak terjadi.

Mereka sangat antusias dan penuh semangat mengikuti kelas ini. Wajah-wajah mereka yang manis, membuat saya seketika tidak gugup berdiri di depan mereka. Dengan suatu kehormatan saya juga ada kesempatan untuk bisa berdiskusi dengan adik-adik yang duduk di kelas 4 dan 5 SD ini. Hal yang menyedihkan adalah ketika waktu tak terasa telah berakhir dan beberapa dari mereka berkata, "Loh, udah habis waktunya? Kok cepet."

Pengalaman ini semakin terasa berharga saat dengan tiba-tiba kita diharuskan untuk tetap di rumah saja karena terdapat penyebaran Virus Covid-19. Semuanya seketika berhenti begitu saja. Menyedihkan sekali melihat fakta bahwa terakhir kali kami bertemu, kami tidak mengucapkan kata perpisahan, “Minggu depan kita ketemu lagi ya.” Tidak menyangka bahwa kami tidak bisa mengucapkan kalimat itu lagi.

Selang beberapa waktu, akhirnya kami diberi kesempatan untuk bertemu mereka walau hanya melalui aplikasi Zoom. Kami diberi waktu 3 hari untuk bertemu dan kembali berdiskusi dengan mereka. Saya berpikir bahwa rasanya tidak asik karena pasti mereka tidak akan se-antusias saat seperti di kelas. Ternyata saya salah besar, mereka tetap sangat antusias dan semangat mendengarkan setiap materi yang kami berikan. Saya tentu jadi ikut antusias dan semangat walaupun hanya lewat aplikasi Zoom.

Saya menemukan kesenangan tersendiri ketika membaca tulisan mereka. Mereka menulis dengan gayanya yang polos dan tulisannya terbaca sangat tulus. Apa yang mereka tulis tidak berlebihan, sangat sederhana tapi tulus dan jujur menurut saya sangat berarti. Walaupun ada beberapa yang terus bisa dikembangkan dan direvisi, tetapi mereka tetap menjalankannya. Mereka tidak membuang-buang waktu, mereka langsung merevisi apa yang harus diganti dan ditambahkan.

Saya berharap apa yang dituliskan adik-adik ini, segala pengalaman dan cerita mereka dalam buku ini, dapat memberikan sukacita kepada para pembaca. Kesederhanaan dan ketulusan yang mereka bagikan diharapkan dapat memberi senyuman kepada para pembaca. Harapan saya, semoga tulisan adik-adik ini menjadi langkah awal bagi siapa saja dan menjadi berkat untuk para pembaca sekalian. ***/Titania Dewanti.

Tentang Penyunting

Fanny Lesmana

Lulus S1 dari jurusan Jurnalistik Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Lulus S2 dan S3 dari Universitas Airlangga Surabaya.

Sejak 2002 terlibat sebagai tenaga pengajar tidak tetap di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Pada 2009, penulis menjadi salah satu tenaga pengajar tetap pada perguruan tinggi yang sama.

Buku lain yang pernah ditulis adalah buku rohani tentang remaja juga buku tentang jurnalistik yaitu *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif* (2017) yang diterbitkan oleh Penerbit ANDI Yogyakarta.

Asthararianty

Menyelesaikan studi S1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Petra Surabaya (2009) dan Studi S2 Desain dan Seni pada Institut Teknologi Bandung (2014) dengan tugas akhir berupa desain buku, yakni *Otobiografi I Made Ada* (2009, untuk strata 1) dan *Nawa Sanggha: Warna di Langit Bali* (2014, untuk strata 2).

Sejak 2009 menjadi dosen tetap pada program studi Desain Komunikasi Visual di Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

Ia sudah mendesain beberapa buku, baik cover maupun tata letaknya. Buku terakhir yang didesainnya adalah *Inspirasi Craft untuk Pemula* (2020) yang sekaligus juga disuntingnya.

ASIK di Tengah Pandemi

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

bebas.kompas.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%